

Polri Janji akan Usut Tuntas Kasus Ujaran Kebencian "Islam Arogan" Abu Janda

JAKARTA (IM) - Polri menyatakan komitmennya untuk mengusut tuntas kasus dugaan ujaran dan dugaan rasisme yang dilakukan Permedi Arya atau Abu Janda. Abu Janda sudah menjalani pemeriksaan penyidik Bareskrim Polri pada Senin (1/2), terkait dengan kasus dugaan ujaran kebencian 'Islam Arogan'.

"Tentunya semua akan diproses ditangani penyidik Bareskrim, kami Polri tentunya jika suatu kasus telah dipercayakan disesuaikan diselesaikan melalui jalur hukum maka percayakan kepada Polri untuk menyelesaikan itu semua," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta Selatan, Selasa (2/2).

Rusdi menambahkan, terkait dengan pengusutan kasus ini, pihak Bareskrim Polri juga telah menjadwalkan untuk melakukan pemeriksaan kepada Abu Janda pada Kamis 4 Februari 2021, dalam kasus dugaan rasisme kepada Natalius Pigai.

"Kami lanjut lagi hari Kamis didasarkan pada LP nomor 52 ini menyangkut Natalius Pigai yang bersangkutan (Abu Janda) akan diperiksa di Bareskrim Polri," ujar Rusdi.

Sekadar informasi, Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri terkait cuitannya yang diduga melakukan penistaan agama. Abu Janda dilaporkan oleh seorang Pengacara, Medya Rischa, pada Jumat, 29 Januari 2021.

Selain itu, Abu Janda juga dilaporkan oleh KNPI terkait dugaan rasisme kepada Natalius Pigai. Hal itu didasarkan dengan cuitan kalimat evolusi kepada Pigai. Rencananya, penyidik Bareskrim Polri telah menjadwalkan melakukan pemeriksaan terhadap Abu Janda terkait kasus dugaan rasisme terhadap Natalius Pigai pada lusa, Kamis 4 Februari 2021 nanti.

"Kami lanjut lagi hari Kamis didasarkan pada LP nomor 52 ini menyangkut Natalius Pigai, yang bersangkutan (Permedi Arya) akan diperiksa di Bareskrim Polri," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta Selatan, Selasa (2/2).

Sementara itu, Rusdi mengulas bahwa pada kemarin hari, penyidik Bareskrim Polri telah melakukan pemeriksaan Abu Janda sebagai saksi di kasus dugaan ujaran kebencian Islam Arogan. "Yang bersangkutan diperiksa penyidik Bareskrim Polri kemarin dengan 50 pertanyaan tentunya selesai sekitar 10.00 WIB malam," ujar Rusdi.

Dengan dilakukannya rangkaian pemeriksaan tersebut, Rusdi memastikan pihak kepolisian akan mengusut tuntas kasus

yang menyeret Abu Janda. "Percayakan kepada Polri untuk menyelesaikan itu semua. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan yang kontra produktif berujung kegaduhan yakni Polri akan selesaikan seluruh kasus yang dilaporkan secara profesional, akuntabel dan terbuka," ucap Rusdi.

Sekadar informasi, Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri terkait cuitannya yang diduga melakukan penistaan agama. Abu Janda dilaporkan oleh seorang Pengacara, Medya Rischa, pada Jumat, 29 Januari 2021.

Selain itu, Abu Janda juga dilaporkan oleh KNPI terkait dugaan rasisme kepada Natalius Pigai. Hal itu didasarkan dengan cuitan kalimat evolusi kepada Pigai.

Jangan Diskriminatif

Pengamat hukum Aprilia Supaliyanto berharap, penyidik Polri tidak mengistimewakan Abu Janda. Dia mengatakan, penegakan hukum tidak boleh diskriminatif karena Indonesia merupakan negara hukum.

"Oleh karena itu kepada semua pihak, baik personal yang melawan hukum, sebagai perbuatan kejahatan, maka yang bersangkutan harus dimintai pertanggungjawaban secara proporsional dan secara berkeadilan," ujar Aprilia.

Menurut dia, Abu Janda sudah beberapa kali dilaporkan ke pihak kepolisian oleh sejumlah pihak, tetapi belum ada yang diproses secara hukum.

Menurut dia, hukum harus dijadikan sebagai panglima. Siapa pun yang melanggar hukum harus diproses sesuai aturan yang berlaku. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa negara bisa menjadi gaduh apabila kasus-kasus berbau rasisme dibiarkan. Dia berharap penyidik dapat menunjukkan independensi, profesional dan akuntabel.

Menurut dia, ketika tidak ada persamaan hak di mata hukum bagi semua warga negara, hal tersebut dapat menjadi suatu ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

"Oleh karena itu saya berharap bahwa kasus rasis yang melibatkan Abu Janda dan yang lain-lain yang mengancam pepecahan bangsa, polisi harus bertindak tegas memproses sesuai ketentuan yang berlaku," ujar dia.

Sebelumnya, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) melaporkan Permedi Arya alias Abu Janda ke Bareskrim Polri atas dugaan ujaran kebencian bernuansa SARA terhadap Natalius Pigai. Penyidik Kepolisian telah memeriksa Permedi Arya alias Abu Janda atas kasus dugaan rasisme terhadap mantan komisioner Komnas HAM, Natalius Pigai. • **lus**

IDN/ANTARA



BAHAN BAKU VAKSIN COVID-19 TIBA DI BIO FARMA
Anggota kepolisian berjaga di dekat Envirotainer berisi bahan baku vaksin COVID-19 Sinovac, di Bio Farma, Bandung, Jawa Barat, Selasa (2/2). Sebanyak 10 juta bahan baku vaksin COVID-19 Sinovac tahap dua kembali tiba di Indonesia dan menambah jumlah bahan baku vaksin COVID-19 yang telah datang sebelumnya sebanyak 15 juta dosis.

Bertemu Ketua MA, Kapolri Bahas Rencana Penerapan Tilang Elektronik

Kapolri Listyo Sigit Prabowo mengatakan, penyempurnaan sistem elektronik ini juga didorong karena situasi Pandemi Covid-19 yang segalanya menghindari pertemuan tatap muka. Jadi, penegakan hukum tetap bisa dilakukan dengan cara daring.

JAKARTA (IM) - Usai melaksanakan kunjungan kehormatan dengan Ketua Mahkamah Agung (MA) Muhammad Syarifuddin beserta jajarannya, Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo turun dari lantai 13 Gedung MA Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat, Selasa (2/2).

Pertemuan yang digelar secara tertutup berlangsung selama kurang lebih satu jam itu, Kapolri menyampaikan kunjungannya kali ini membahas berbagai macam hal, salah satunya rencana penerapan tilang elektronik atau penerapan electronic traffic law enforcement (ETLE).

"Tujuannya yang pertama tentunya kami bersilaturahmi sebagai sesama aparat penegak hukum, yang tentu banyak hal kita diskusikan, antara lain terkait program tilang elektronik yang tentu merubah pola, bisanya dilaksanakan dengan sidang, saat ini berubah jadi langsung diputuskan di dalam sistem tersebut," ujar Listyo.

Selain itu, kata Listyo, dirinya dan Syarifuddin juga membahas masalah-masalah pelayanan publik di bidang informasi terkait proses hukum yang juga akan diperkuat.

Dari hal-hal yang seluruhnya berbasis digital itu, diharapkan kedepannya masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik.

"Dari sistem aplikasi bersama tersebut bisa mendapatkan layanan informasi terkait proses-proses yang ada di kepolisian, di pengadilan dan juga di kejaksaan," ucapnya.

Lebih jauh Sigit menjelaskan, penyempurnaan sistem

elektronik ini juga didorong karena situasi Pandemi Covid-19 yang segalanya menghindari pertemuan tatap muka. Jadi, penegakan hukum tetap bisa dilakukan dengan cara daring.

"Ini harus disiapkan karena situasi Covid-19 sehingga proses-pengadilan hukum tentunya harus perlu ada interaksi bisa dihindari, dengan memanfaatkan sistem virtual atau daring ya," katanya.

Niatan penghapusan tilang itu disampaikan Listyo saat saat menjalani uji kelayakan dan kepatutan di Komisi III DPR pada 20 Januari 2021.

Diberitakan sebelumnya, Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo melanjutkan kunjungannya kehormatannya ke lembaga negara. Kali ini, Kapolri beserta rombongan berkunjung ke Mahkamah Agung (MA) di Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat, Selasa (2/2).

Kapolri tiba di lokasi sekira pukul 13.30 WIB dan tak ada satu pun kata yang keluar dari mulut kepada awak media yang menunggu di halaman Gedung MA. Mantan ajudan Presiden Jokowi ini bergesah menaiki lift menuju lokasi pertemuan

di lantai 13. Pertemuan digelar secara tertutup.

Perlu diketahui bahwa saat ini Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri terus melakukan perluasan terkait penerapan electronic traffic law enforcement atau ETLE diberbagai daerah, menyusul program Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo.

Kakrolantas Polri, Irjen Pol Istiono mengungkapkan, sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini pihaknya sudah ada 113 titik ETLE yang tersebar di lima polda yakni Polda Metro Jaya Jakarta, Polda Jawa Barat, Polda Jawa Tengah, Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dan Polda Jawa Timur.

"Program ini bertujuan untuk menangani kompleksitas permasalahan lalu lintas di era digital. Peluncuran inovasi layanan publik ini juga merespon dinamika yang berkembang dimasyarakat perlunya layanan yang transparan dan akuntabel," kata Istiono dalam keterangan tertulisnya, Jumat (29/1).

Disisi lain kata Istiono, hal tersebut juga dilakukan dalam rangka menindaklanjuti kebijakan Kapolri tentang penilangan elektronik. Korlantas juga telah mengambil langkah untuk segera memperluas ETLE secara nasional.

Salah satunya lanjut dia, dengan membentuk Satgas ETLE, membuat rumusan program pembangunan ETLE

dan membangun sistem operasionalisasi ETLE.

"Inovasi ETLE ini juga upaya menyambut revolusi industri 4.0 dan mendukung penguatan delapan komitmen yang akan dijalankan Kapolri, Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo yang salah satunya menjadikan Polri sebagai institusi yang presisi, yakni prediktif, responsibilitas, transparan dan berkeadilan," tambahnya.

ETLE dinilai sangat efektif untuk diterapkan sebab hal itu juga dapat memberikan supermasi hukum, menambah pendapatan asli daerah (PAD) dan menuju pada tertib berlalu lintas, juga mencegah terjadinya penyimpangan.

Meski demikian kata Istiono, walaupun sistem ETLE diterapkan anggota lalu lintas tetap berada di lapangan untuk melaksanakan tugas pokoknya yaitu penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli.

"Bila menemukan pelanggaran yang dapat berpotensi kecelakaan lalu lintas dan tidak tercangkau kamera ETLE tentunya anggota wajib menindak sesuai amanat UU untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas," jelasnya.

"Untuk penilaian yang bersifat stasioner tidak dilakukan lagi kecuali ada kegiatan yang sangat darurat, seperti penghadangan pelaku curanmor, teroris dan lain-lain," tambahnya. • **lus**

Ayah, Ibu, dan Anak Jadi Copet, Masing-masing Punya Peran Saat Beraksi

SURABAYA (IM) - Tim Resmob Polresta Surabaya menangkap komplotan pencopet di Surabaya pada Minggu (24/1). Komplotan itu terdiri dari tiga orang yang merupakan satu keluarga, ayah berinisial RDA (50), ibu berinisial AY (41), dan anak berinisial ORI (27).

Kanit Resmob Polresta Surabaya Iptu Arief Rizky Wicaksana mengatakan, keluarga itu sangat kompak berbagi peran saat beraksi. Sang ibu, berperan mengalihkan perhatian korban. Sementara ayahnya merupakan bertugas sebagai pengawas. Sedangkan sang anak bertugas melemparkan dompet yang dicopet kepada penadah.

"Sementara eksekutor copet adalah orang lain yang masih teman dari sang ibu," kata Arief saat dikonfirmasi, Selasa (2/2).

Arief menambahkan, keluarga tersebut tinggal di Jalan Darmo Permai. Sementara sang

eksekutor SW tinggal di Kecamatan Tambak Sari, Surabaya.

"Mereka semua sudah ditetapkan tersangka," ujarnya.

Menurut pengakuan keempat pelaku, mereka kerap beraksi di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara. Selain itu, mereka juga beroperasi di Pasar Tugu Pahlawan, Pasar Turi, dan Jembatan Merah Plaza. Mereka terakhir kali beraksi di Pasar Pagi Tugu Pahlawan pada 24 Januari 2021.

Korban bernama Ervi Ananda Ayu melapor ke polisi karena mengaku ponselnya raib dicopet. "Dari laporan itu, kami bergerak menangkap kawan-kawan copet dimaksud, termasuk menangkap penadah yang menyimpan banyak barang bukti hasil aksi copet kawan tersebut," jelasnya.

Akibat perbuatannya, keempat pelaku diancam Pasal 363 KUHP dengan ancaman sembilan tahun penjara. • **lus**

Lima Begal di Cengkareng Ditangkap, 3 Tersangka Lainnya Masih Diburu

JAKARTA (IM) - Aparat dari Unit Resmob Polres Jakarta Barat menangkap lima orang pelaku begal yang menusuk seorang remaja berinisial A (17) di Jalan Rawa Kedaung, Kelurahan Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Kelimanya adalah AS, KM, SH, AM, dan DS. Sementara, tiga pelaku lain masih diburu polisi.

"Jadi dari delapan pelaku, lima sudah kita amankan, tiga masih kita cari," kata Kapolres Jakarta Barat, Kombes Pol Ady Wibowo, Selasa (2/2).

Berdasarkan informasi dari masyarakat, awalnya polisi menangkap salah seorang dari mereka di Cengkareng. Kemudian, empat pelaku lainnya diringkus pada Sabtu (30/1) dan Minggu (31/1).

"Pada Sabtu dan Minggu kita berhasil ditangkap empat orang pelaku," lanjut Ady. Saat ditangkap, dua dari

empat orang pelaku sempat melawan sehingga polisi terpaksa mengambil tindakan tegas dan terukur dengan menembak bagian kaki.

"Karena dua orang melakukan perlawanan, kita berikan tindakan tegas terukur pada dua tersangka," kata Ady. Kelimanya disanggakan Pasal 365 KUHP terkait pencurian dengan kekerasan.

Sebelumnya, A menjadi korban penusukan oleh sekelompok geng begal di Jalan Rawa Kedaung.

A bersama temannya tiba-tiba dipepet oleh tiga motor saat melintas di jalan tersebut pada Kamis (28/1) dini hari.

"Ada laporan pencurian dengan kekerasan, korban sedang berboncengan dengan temannya terus dipepet oleh sejumlah orang yang menggunakan tiga buah sepeda motor," kata Kanit Resmob

Polres Metro Jakarta Barat, Iptu Avrilyndy, Sabtu (30/1) lalu.

Setelah itu, korban dikeroyok oleh pelaku yang berjumlah sekitar delapan orang. Korban kemudian ditusuk oleh salah satu pelaku setelah berusaha melawan.

"Dipepet diambil barang-barangnya, karena korban sempat melawan, korban ditusuk menggunakan senjata tajam," lanjut Avrilyndy.

Motor korban tidak sempat diambil pelaku karena warga sekitar yang mengetahui aksi begal langsung mendatangi lokasi.

"Saya dipepet terus saya digebukin ada satu orang nusuk saya dari belakang terus keburu warga datang nyelametin saya," ucap A, Sabtu.

Korban kemudian dibawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis. • **lus**

Sabu Beredar di Lingkungan Pengungsi Gempa Mamuju

MAMUJU (IM) - Narkoba jenis sabu beredar di lokasi pengungsi korban gempa di Kecamatan Tappalang Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat (Sulbar). Tiga pemuda yang menjadi pengedarnya sudah ditangkap polisi. Dari penangkapan itu, polisi mengamankan 4 saset sabu dan ratusan butir obat daftar G siap edar.

Ketiga pelaku masing-masing berinisial KU (32), HE (32) dan AI (23). Mereka merupakan warga Kecamatan Tappalang, Mamuju.

Baca juga: Jenguk Tahanan, Pengunjung Lapas Sukabumi Selundupkan Sabu dalam Sale Pisang

Kasatnarkoba Polresta Mamuju, Iptu Usman mengatakan, tiga pemuda kurir narkoba tersebut sudah lama menjadi target operasi polisi.

"Penangkapan ketiga pelaku itu berawal dari informasi warga bahwa mereka selama ini kerap mengedarkan narkoba jenis sabu dan obat daftar G ke para pelajar di tengah bencana gempa bumi," katanya, Selasa (2/2).

Akibat perbuatannya itu, ketiga pelaku ditahan di Mapolresta Mamuju untuk diperiksa lebih lanjut.

Para pelaku bakal dijerat pasal berlapas sesuai Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan UU No 36 tentang Kesehatan dengan ancaman hukuman lima tahun penjara.

Sebagai informasi, warga Mamuju, Sulawesi Barat, yang sempat pulang ke rumahnya masing-masing terpaksa kembali ke tempat pengungsian setelah terjadi gempa susulan Magnitudo 4,4 yang berpusat di Majene. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

(BMKG) menyatakan peta lokasi gempa bumi susulan berpusat 45 kilometer Timur Laut Majene.

"Gempa susulan terasa keras dan membuat kami meloncat, meskipun kekuatannya tidak sekeras gempa magnitudo 6,2 yang memporakporandakan Mamuju, namun banyak warga yang panik," kata Wandi, salah seorang warga Mamuju, Minggu (31/1) lalu.

Dia mengatakan, akibat gempa susulan ini warga Kota Mamuju kembali mengungsi. Tampak kendaraan antrian panjang menuju daerah ketinggian, karena warga takut bencana tsunami.

Warga lainnya, Amrin mengaku ingin kembali ke rumah setelah mengungsi selama dua pekan, namun niatnya diurungkan karena gempa susulan masih terjadi.

"Kami kembali kepengungsian karena gempa susulan masih terjadi, warga masih khawatir dan belum menganggap situasi Mamuju telah aman dari gempa," katanya.

Jumlah pengungsi akibat gempa berkekuatan magnitudo 6,2 yang melanda wilayah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi mencapai 91.003 jiwa. Jumlah pengungsi di Sulbar secara keseluruhan mencapai 91.003, jumlah pengungsi terbanyak berasal dari Kabupaten Mamuju, sebanyak 58.123 orang, di Kabupaten Kabupaten Majene sebesar 25.737 orang, sementara pengungsi Kabupaten Polman sebanyak 5.343 orang.

Menurutnya, untuk data korban meninggal dunia sebanyak 105 orang, dengan rincian 95 orang di Kabupaten Mamuju, 10 orang di Kabupaten Majene. • **lus**

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE
Syarat :
• Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
• Penampilan Menarik dan Rapi
• Orientasi Target dan Komisi
• Minimal Lulusan SMA / Sederajat
• Berpengalaman di bidang Marketing
• Domisili Medan - Sumatera Utara
Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com

IDN/ANTARA



DONOR PLASMA KONVALESEN ANGGOTA POLISI

Anggota Polresta Surabaya mengikuti donor plasma konvalesen di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Surabaya, Jawa Timur, Selasa (2/2). Donor plasma konvalesen yang diikuti sekitar 40 anggota Polresta Surabaya tersebut untuk membantu pasien COVID-19 yang tengah dirawat sekaligus mengkampanyekan gerakan "Arek Suroboyo Wani Donor Plasma Konvalesen."